

**EVALUASI FUNGSI SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BAHAN BAKU
DAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJANYA
STUDI KASUS PADA PT. SURYA MULTI INDOPACK**

S K R I P S I

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

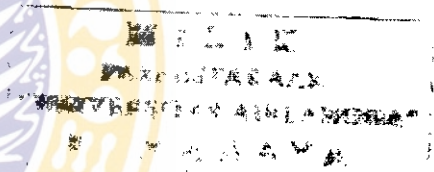


KK

A.2293/97

Lib

e



DIAJUKAN OLEH :

PRIMA LIBRIYANTO

No. Pokok : 049420400 E

KEPADA

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA

S U R A B A Y A

1997

SKRIPSI

EVALUASI FUNGSI SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BAHAN BAKU
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJANYA
STUDI KASUS PADA PT. SURYA MULTI INDOPACK

DIAJUKAN OLEH :

PRIMA LIBRIYANTO

No. Pokok : 049420400 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

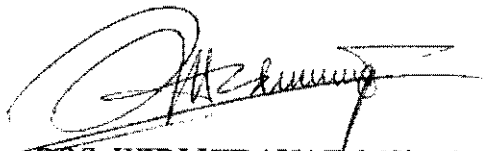
DOSEN PEMBIMBING,



DRS. TJIPTOHADI S, MEc. Ph.D, Ak.
NIP. 131 123 695

TANGGAL22/8-97.....

KETUA JURUSAN AKUNTANSI




DRS. WIDI HIDAYAT, MSi, Ak
NIP. 131 558 573

TANGGAL22/8-97.....

Surabaya, 26 Juni 1997

BIMBINGAN TELAH SELESAI DAN
SKRIPSI INI SIAP UNTUK DIUJIKAN

DOSEN PEMBIMBING


DRS. TIPTOHADI S., MEc. Ph.D. Ak
NIP. 131 123 695

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik simpulan bahwa masalah meningkatnya biaya akibat kerusakan bahan baku pada PT. Surya Multi Indopack dari tahun ke tahun disebabkan karena buruknya kinerja sistem informasi persediaan bahan baku.

Sistem informasi persediaan bahan baku yang ada sekarang ini tidak mampu memenuhi kebutuhan manajemen akan data dan informasi mengenai status persediaan, tanggal kadaluarsa bahan baku, kualitas persediaan yang ada, kompatibilitas kombinasi pemakaian bahan, antisipasi kebutuhan bahan baku beberapa bulan ke depan serta titik *reorder point*. Sistem informasi ini hanya dapat memberikan data dan informasi mengenai jumlah persediaan bahan baku dan arus mutasinya saja. Karena sistem informasi itu memberikan data dan informasi yang sangat terbatas, maka manajer PPIC sebagai pemakai produk yang dihasilkan sistem informasi persediaan bahan baku tidak dapat mengambil keputusan mengenai rencana produksi dan kebutuhan bahan baku dengan mengandalkan informasi yang dihasilkan sistem informasi tersebut. Keadaan ini jelas membuat pemakai tidak puas terhadap kinerja sistem informasi itu dan

menyebabkan frekuensi pemakaian dan keinginan manajemen mendapatkan informasi dari sistem informasi sebelum pengambilan keputusan nyaris tidak ada.

Hal yang menyebabkan buruknya kinerja sistem informasi persediaan bahan baku tersebut adalah tidak diperhatikannya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi pada saat sistem informasi itu dibentuk dan dikembangkan. Karena pembentukan dan pengembangan sistem informasi persediaan bahan baku tidak memperhatikan tahap-tahap evolusi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya, sistem informasi persediaan bahan baku tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen akan data dan informasi untuk merencanakan kebutuhan bahan baku. Akibatnya dalam menghadapi pesanan mendadak, manajer PPIC tidak dapat membuat jadwal produksi yang fleksibel terhadap perubahan-perubahan dan melakukan re-alokasi bahan baku dengan memperhatikan antrian produksi, tanggal kadaluarsa dan kompatibilitas kombinasi bahan. Hal ini menyebabkan banyaknya bahan baku yang tidak jadi dipakai karena perubahan rencana produksi secara mendadak. Bahan baku yang tidak dipakai ini dalam jangka waktu tertentu akan rusak dan menimbulkan biaya bagi perusahaan. Karena pesanan-pesanan mendadak ini terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan sendirinya biaya kerusakan bahan baku ikut meningkat. Dan dalam jangka panjang manajer PPIC tidak pernah dapat membuat rencana

kebutuhan baku secara akurat dengan mengantisipasi kebutuhan bahan baku dimasa mendatang.

Seharusnya sistem informasi persediaan bahan baku mampu menyajikan semua data dan informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian sumber-sumber daya berupa persediaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga pihak manajemen dalam hal ini manajer PPIC dapat merencanakan kegiatan produksi yang lebih baik mengenai pemakaian dan perencanaan kebutuhan bahan baku, baik untuk produksi yang telah direncanakan jauh sebelumnya maupun untuk pesanan yang diterima mendadak. Oleh sebab itu penyusunan dan pengembangan sistem informasi persediaan bahan baku harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi, dan tahap evolusi yang telah dilalui oleh sistem informasi persediaan bahan baku itu.

4.2. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disarankan agar pembenahan sistem informasi segera dilakukan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi tersebut. Pembenahan sistem informasi ini harus dimulai dari kemauan top manajemen untuk terlibat langsung dalam semua kegiatan penyusunan, penerapan dan pengembangan sistem informasi.

Karena elemen pengolahan data perusahaan telah cukup baik dimana setiap bagian telah memiliki komputer yang memadai dan adanya dukungan *software* dari Sofco Graha, maka perhatian top manajemen untuk meningkatkan kualitas sistem informasi harus dipusatkan pada faktor sumber daya manusia yang mempengaruhi kinerja sistem informasi itu.

Disamping itu karena perusahaan telah mulai menerapkan komputerisasi sistem informasi, pembentukan database yang akan digunakan secara bersama oleh semua bagian harus segera dibentuk dengan cara menghubungkan database di setiap subsistem yang selama ini belum *online*. Apabila database yang menghubungkan setiap subsistem telah terbentuk, perusahaan dapat mempertimbangkan penerapan *material required planning* (MRP) maupun *manufacturing resources planning* (MRP-II) yang akan sangat membantu dalam perencanaan sumber daya yang ada didalam perusahaan.